

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FIRM SIZE*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA

Hendrayani

email: hendrayani2211@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *return on asset*, *firm size*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian asosiatif dengan hubungan kausal, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter serta mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 111 perusahaan. Teknik penerikan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 65 perusahaan. Alat bantu yang dipakai dalam analisis data yaitu dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, dan *debt to asset ratio* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *firm size* terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

KATA KUNCI: *return on asset*, *firm size*, *debt to asset ratio*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on asset*, *firm size*, dan *debt to asset ratio*.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan akan aset perusahaan, sehingga akan memperoleh keuntungan yang besar dan sebaliknya. ROA menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Para pemegang saham perusahaan pada umumnya lebih tertarik dengan laba yang dicapai perusahaan.

Dengan tingkat laba yang tinggi dapat menjadi perbandingan bagi para pemegang saham terhadap perusahaan lain.

Faktor kedua yaitu *firm size*. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi aspek penentu karena suatu perusahaan dikatakan berukuran besar atau kecil itu dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar, dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor terakhir yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang juga merupakan aspek penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila rasio semakin tinggi maka menunjukkan kebergantungan perusahaan terhadap kreditur dan beban biaya yang harus dibayarkan juga tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer karena perusahaan ini melakukan kegiatan produksi. Dalam hal ini yang dijual kepada konsumen adalah barang-barang primer atau dasar. Selain itu, sektor barang konsumen primer ini tahan terhadap krisis karena barang-barang yang ditawarkan merupakan barang-barang yang dibutuhkan konsumen setiap harinya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *return on asset*, *firm size*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai cara perusahaan dalam menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan bagi pihak eksternal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011: 148), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Untuk menyakinkan investor, penyampaian informasi ini bisa dilakukan dengan upaya yang sulit ditiru oleh

perusahaan lain sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain.

Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan keinginan pemiliknya. Sedangkan menurut Fahmi (2015: 96), teori sinyal merupakan teori mengenai suatu keadaan naik turunnya harga saham di pasar, dimana akan memengaruhi keputusan investor. Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini karena *return on asset* dan *firm size* mampu memberi sinyal pada investor mengenai naik turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini memberi tanda bagi investor dalam membeli atau menjual saham sehingga dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham.

2. *Trade off theory*

Trade off theory adalah teori yang ditujukan untuk menyeimbangkan keuntungan dan kerugian perusahaan dalam hal melakukan pinjaman modal atau utang. Harjito & Martono (2014: 9) menyatakan bahwa “perusahaan akan memilih banyaknya utang dan banyaknya ekuitas yang digunakan dengan mengoptimalkan antara biaya dan manfaat karena dapat membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debt holders*”. Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan menggunakan utang maka akan semakin besar resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan. Menurut Brigham & Houston (2011: 287), *trade off theory* adalah perusahaan yang menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang. Oleh karena itu, teori ini merupakan teori yang dapat mengaitkan antara *debt to asset ratio* dengan nilai perusahaan sebab pada teori ini menjelaskan mengenai keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan utang untuk memperoleh manfaat yang diberikan dari penggunaan utang.

3. Nilai Perusahaan

Perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Harjito & Martono (2014: 13), tujuan memaksimumkan nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan yang diterima oleh pemegang saham.

Harmono (2011: 233) menyatakan bahwa “nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan”. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Natsir & Yusbardini, (2020: 218), “*low stock prices indicate the low value of the firm, which means the low interest of investors to invest their funds in such firm. Conversely, high stock prices reflect investors confidence in the firm, because it is considered having high value*”. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan begitupun sebaliknya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Menurut Sofiani & Siregar (2022: 9), semakin tinggi rasio ini berarti pasar akan lebih percaya prospek perusahaan tersebut karena semakin tinggi PBV, maka semakin mahal harga sahamnya. Menurut Djaja (2017: 28), perusahaan dapat menciptakan nilai (*value creation*) dengan melakukan investasi dengan kas saat ini untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi di kemudian hari. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa untuk dapat menciptakan nilai yang tinggi, maka perusahaan harus dapat menghasilkan laba yang tinggi di masa depan.

4. *Return on Assets* (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan profitabilitas. Menurut Kasmir (2018: 210), rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Hery (2016: 34), *return on assets* adalah alat ukur dari profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan sebagai wujud hasil dari kinerja suatu perusahaan, yang diyakini secara teori dapat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Menurut Anwar (2019: 177), *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas asetnya, sehingga jika aset makin besar maka perusahaan akan semakin *profitable* dan sebaliknya jika angka rasio ini makin kecil maka perusahaan tidak mengalami *profitable*. Semakin tinggi ROA, semakin baik kondisi suatu perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Dengan adanya *return on asset* maka berdampak terhadap nilai perusahaan, dimana hal ini dapat menjadi pertanda ataupun sinyal bagi investor untuk melihat apakah perusahaan itu mampu ataupun efektif dalam memanfaatkan aset keuangan. Husna & Satria (2019) pernah meneliti keterkaitan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Natsir & Yusbardini (2019), dan Chrisnanti (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5. *Firm Size*

Firm size merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Artamevia & Almalita (2021: 316), ukuran suatu perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan untuk memasuki pasar modal, dimana hal ini akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor dan menjalankan operasional perusahaannya. Hery (2017: 12) mendefinisikan *firm size* sebagai ukuran untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset maupun total penjualan bersih. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian Husna & Satria (2019) dan Sondakh (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H₂ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

6. *Debt to Asset Ratio*

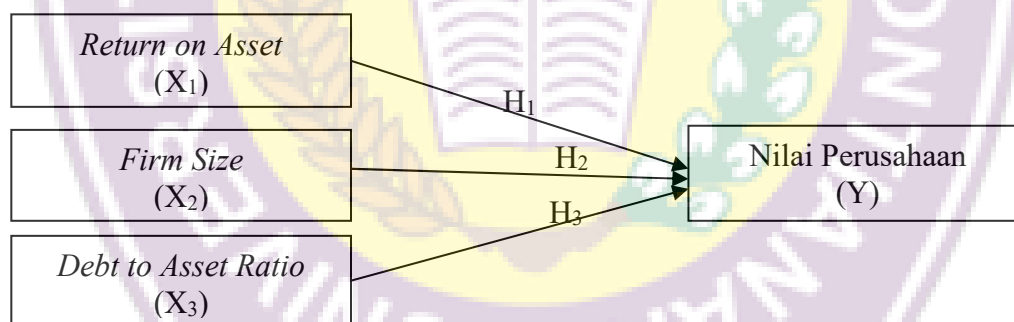
Kasmir (2018: 156), menyatakan bahwa "*debt to asset ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang

atau seberapa besar utang perusahaan”. Apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi maka akan menunjukkan kebergantungan perusahaan terhadap kreditur dan beban biaya yang harus dibayarkan juga tinggi (Artamevia & Almalita, 2021: 316). *Debt to asset ratio* yang tinggi juga menggambarkan perusahaan dalam menggunakan utang jangka panjangnya untuk membiayai aset sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Husna dan Satria (2019), berpendapat bahwa “semakin kecil rasio utang perusahaan maka dapat menyebabkan sumber pembiayaan melalui utang kecil, dan jika rasio utang tinggi sumber pendanaan melalui utang juga tinggi”. Dengan kata lain utang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian Chrisnanti (2022) dan Sofiani & Siregar (2022) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H₃ : *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan antar variabel dapat digambarkan model kerangka konseptual sebagai berikut :



Sumber : Tinjauan literatur 2023

GAMBAR 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 28): “Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2022 yaitu sebanyak

111 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana sampel yang dihasilkan berjumlah 65 perusahaan dengan kriteria sampel yaitu Perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang melakukan IPO setelah tahun 2017 dan Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak mengalami *suspend* pada tahun pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 26.

Variabel Dependen

Menurut Harmono (2011: 114), Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen

1. *Return on Asset*

Menurut Harmono (2011: 110), rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. *Firm Size*

Menurut Husnan & Satria (2019: 52) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

3. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Harjito & Martono (2014: 59), *Debt to asset ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total aset. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	325	-,5825	,6072	,040772	,1294991
FIRM_SIZE	325	25,2312	32,8204	29,008845	1,5147076
DAR	325	,0068	2,8999	,509339	,2942226
PBVV	325	-1,1365	82,4444	3,555946	8,5913467
Valid N (listwise)	325				

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 325 data dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu dari periode 2017 hingga tahun 2021. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum yakni sebesar -0,5825 dan nilai maksimum sebesar 0,6072. Variabel *return on asset* memiliki nilai rata-rata (*mean*) dalam lima tahun yakni sebesar 0,040772 dengan standar deviasi sebesar 0,1294991. Variabel ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki nilai minimum yakni sebesar 25,2312 dan nilai maksimum sebesar 32,8204. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) dalam lima tahun yakni sebesar 29,008845 dengan standar deviasi sebesar 1,5147076.

Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai minimum yakni sebesar 0,0068 dan nilai maksimum sebesar 2,8999. Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) dalam lima tahun yakni sebesar 0,509339 dengan standar deviasi sebesar 0,2942226. Variabel *price to book value* memiliki nilai minimum yakni sebesar -1,1365 dan nilai maksimum sebesar 82,4444. Variabel *price to book value* memiliki nilai rata-rata (*mean*) dalam lima tahun yakni sebesar 3,555946 dengan standar deviasi sebesar 8,5913467.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa data yang diuji adalah sebesar 317 data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai sebesar 0,200 memiliki nilai yang lebih besar

dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah menghasilkan data yang terdistribusi secara normal.

TABEL 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89913289
Most Extreme Differences	Absolute	,032
	Positive	,032
	Negative	-,024
Test Statistic		,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,778	,989		,787	,432		
	ROA	4,979	,465	,556	10,695	,000	,845	1,183
	FIRM_SIZE	-,042	,035	-,060	-1,203	,230	,919	1,088
	DAR	1,550	,258	,306	6,013	,000	,883	1,133

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Return on Assets* (ROA) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,845 dan nilai VIF sebesar 1,183; variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,088; dan variabel *Debt to Assets ratio* (DAR) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,883 dan nilai VIF sebesar 1,133. Hal ini berarti nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, oleh karena itu model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4
Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			ROA	FIRM SIZE	DAR	ABS RES
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,263**	-,428**	-,013
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,822
		N	325	325	325	317
	FIRM SIZE	Correlation Coefficient	,263**	1,000	,107	-,095
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,053	,092
		N	325	325	325	317
	DAR	Correlation Coefficient	-,428**	,107	1,000	,103
		Sig. (2-tailed)	,000	,053	.	,067
		N	325	325	325	317
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,013	-,095	,103	1,000
		Sig. (2-tailed)	,822	,092	,067	.
		N	317	317	317	317

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Spearman's rho* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* untuk masing-masing variabel independen yaitu *return on asset*, *firm size*, dan *debt to asset ratio* secara berturut-turut adalah sebesar 0,822; 0,092; dan 0,067. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on asset*, *firm size*, dan *debt to asset ratio* dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi variabel *return on asset*, *firm size*, dan *debt to asset ratio* bernilai lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03939
Cases < Test Value	158
Cases >= Test Value	159
Total Cases	317
Number of Runs	144
Z	-1,744
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081
a. Median	

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan data hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* pada Tabel 5, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,081. Dari hal tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,778 + 4,979 ROA - 0,042 \text{ firm size} + 1,550 DAR + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,778 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka nilai PBV sebesar 0,778.
 - Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 4,979 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *return on asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan *price to book value* (PBV) sebesar 4,979 dengan asumsi apabila semua variabel independen lainnya tetap.
 - Nilai koefisien regresi variabel *firm size* adalah sebesar -0,042, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan ukuran perusahaan sebesar -0,042 dengan asumsi apabila semua variabel independen lainnya tetap.
 - Nilai koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebesar 1,550 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan *price to book value* (PBV) sebesar 1,550 dengan asumsi apabila semua variabel independen lainnya tetap.
- ### 4. Analisis Koefisien Determinasi

TABEL 6
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,279	,90343

a. Predictors: (Constant), DAR, FIRM_SIZE, ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa 0,279 variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh

return on asset (ROA), *firm size*, dan *debt to asset ratio* (DAR) sedangkan sisanya sebesar 0,721 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. Uji F

Syarat agar sebuah model analisis yang layak adalah nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 persen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 persen maka model tersebut tidak layak dilakukan pengujian. Berikut ini disajikan tabel hasil uji F.

TABEL 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,249	3	34,083	41,759	,000 ^b
	Residual	255,467	313	,816		
	Total	357,716	316			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, FIRM_SIZE, ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji ANOVA atau *F-test* pada Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 41,759 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi ini layak untuk diuji.

6. Uji t

a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria yang ditentukan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,695 > 1,968$) dan nilai signifikansi pada *return on asset* adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_1 diterima, artinya secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Husna & Satria (2019), Natsir & Yusbardini (2019), dan Chrisnanti (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* atau ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi *return on asset* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel *firm size* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,230. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, nilai t_{hitung}

sebesar -1,203 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,968 ($-1,203 < 1,968$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,230 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,230 > 0,05$). Sehingga H_2 ditolak, artinya secara parsial variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan, sehingga semakin mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Husna & Satria (2019) dan Sondakh (2019) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel *debt to asset ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, nilai t_{hitung} sebesar 6,013 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,968 ($6,013 > 1,968$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_3 diterima, artinya secara parsial variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Chrisnanti (2022) dan Sofiani & Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena jumlah periode waktu penelitian yang dilakukan hanya 5 tahun dan variabel penelitian independen yang diteliti hanya terbatas pada tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on asset*, *firm size*,

dan *debt to asset ratio*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diuraikan, maka saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode waktu penelitian dan dapat mempertimbangkan pengembangan variabel independen lain seperti pertumbuhan laba, pertumbuhan aset atau rasio aktivitas yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Artamevia, J. & Almalita, Y. (2021). Pengaruh *return on asset*, *debt to asset ratio* dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, vol.1, No.3, 313-324.
- Brigham, Eugene F., & Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chrisnanti, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* dan faktor lainnya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, vol. 2, No.2, 463-476.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Husna, A. & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Divedend Payout Ratio on Firm Value. *International Jurnal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-sebelas. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-tujuh. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Martono & Agus, H. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, Ekonisia, Yogyakarta.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *ICBM UNTAR*, 218–224.
- Sofiani, L. & Siregar, E.M., (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR, dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 10 (1), 9-16.

Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, vol. 8(2), 91-101.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id

